

Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah

Aghits Silmaini Wafa *¹
Assaniatin Kartika Putri ²
Tri Budi Utami ³
Muhardila Fauziah ⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Yogyakarta

*e-mail: aghitssilmainiwafa004@gmail.com ¹, assaniatinkp123@gmail.com ², tribudi10853@gmail.com ³,
mfauziah88@upy.ac.id ⁴

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk melihat perkembangan siswa sekolah dasar di era moderen. Salah satu problematika pendidikan di era moderen saat ini adalah bahasa, dimana bahasa bisa dipengaruhi dari sosial media, serta pembiasaan dari lingkungan sekitar, peserta didik yang umurnya masih anak-anak belum dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik dari bahasa yang mereka dapatkan. Pada artikel ini penulis mengambil contoh perkembangan bahasa peserta didik kelas tinggi (kelas 4,5,6) dengan peserta didik kelas rendah (kelas 1,2,3). Jenis penelitian ini menggunakan adalah kajian pustaka atau library research dengan cara mengutip pendapat dari sumber utama yakni buku, artikel, jurnal dan beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan judul penulis kemudian ditelaah dan dianalisis. Untuk pengumpulan data pada naskah ini digunakan metode pengumpulan data literer, yakni dengan terlebih dahulu menelusuri buku-buku atau jurnal-jurnal ilmiah yang ada relevansinya dengan topik yang dibahas. Kemudian ditelaah, dianalisis dan dibahas sesuai dengan temuan yang ada. Perkembangan bahasa pada anak semakin hari semakin berkembang dan mereka belum dapat menyaring bahasa yang ia peroleh dari lingkungannya, dari hal tersebut peran guru yang hadir untuk membenahi permasalahan dalam perkembangan bahasa. Hasil dari beberapa penelitian jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku yang telah ditelaah dan dianalisis penulisi yaitu sebagai sumbangan pemikiran penulis yang direkomendasikan baik dalam pengertian teori maupun praktis dan terbentuknya siswa yang bertanggung jawab terkait apa yang mereka ucapkan, sehingga menjadikan pembelajaran bagi peserta didik dalam menyaring sesuatu sebelum di aplikasikan ke publik.

Kata kunci: Perkembangan, Perkembangan Bahasa, Peserta Didik

Abstract

The writing of this article aims to see the development of elementary school students in the modern era. One of the problems of education in the modern era today is language, where language can be influenced by social media, as well as refraction from the surrounding environment, students whose age is still a child cannot distinguish what is good and not good from the language they get. In this article, the author takes an example of the language development of high grade students (grades 4,5,6) with low grade learners (grades 1,2,3). This type of research uses is a literature review or library research by citing opinions from primary sources, namely books, articles, journals and several studies that have a correlation with the author's title then reviewed and analyzed. For data collection in this manuscript, a method of collecting literary data is used, namely by first browsing books or scientific journals that have relevance to the topic discussed. Then it is reviewed, analyzed and discussed in accordance with existing findings. Language development in children is increasingly developing day by day and they have not been able to filter the language they get from their environment, from this the role of teachers who are present to fix problems in language development. The results of several studies in scientific journals, books that have been reviewed and analyzed by the author are contributions to the author's thoughts that are recommended both in theoretical and practical terms and the formation of students who are responsible for what they say, thus making learning for students in filtering something before being applied to the public.

Keywords: Development, Language Development, Learners

PENDAHULUAN

Interaksi sosial pada kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan oleh manusia, dimana dengan berinteraksi dapat berjalannya suatu kehidupan didunia ini, dalam berbaur dan berkomunikasi sesama manusia pastinya akan menggunakan bahasa, baik itu berbentuk dalam penulisan, percakapan, bahasa isyarat maupun dengan cara mengekspresikan wajah. Untuk

membina interaksi yang baik maka dibutuhkan pendidikan yang baik pula dari paud hingga sekolah dasar. Karena dalam berkomunikasi secara aktif penting memperhatikan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat. Nilai tersebut harus diperkenalkan sejak dini sampai sekolah dasar agar menjadikan suatu pondasi awal dimana siswa atau anak tertanam hal-hal mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh dilakukan. Bagaimana cara berucap menggunakan tutur kata yang sopan terhadap orang lain. Pembelajaran nilai-nilai tersebut harus di didik dengan acuan yang konkrit. Kemampuan berbahasa peserta didik pada dasarnya tidak diperoleh secara sempurna, melainkan berkembang secara bertahap, dimulai sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Menurut chomsky menggambarkan perkembangan bahasa anak itu melalui tahap-tahap yang akhirnya sampai pada tahap sempurna. Keadaan awal bahasa anak pada umumnya berisi penyederhanaan tuturan orang dewasa, yang dapat berupa penyingkatan maupun penyesuaian fonologis sesuai dengan perkembangan kemampuan artikulatorisnya. (helly 2012)

Menurut undang-undang no 20 tahun 2003 dinyatakan dalam pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiriyual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (septiantono 2015, 114-115)

Dalam pengamatan peserta didik di lingkungan sekolah dasar masih banyak peserta didik yang tidak terkontrol dalam kebahasaan dan adapula yang terkontrol dalam kebahasaan. Yang dimaksud tidak terkontrol yaitu anak-anak masih mengucapkan kata-kata yang tidak baik contoh seperti kata : anjay, anjir, anjing, cok dan lain sebagainya. Yang ditunjukan kepada peserta didik yang lain maupun masyarakat sekitar sekolah. Hal tersebut memicu peserta didik dikelas rendah akan mengikuti ucapan yang diucapkan kakak kelas. Karena peserta didik kelas rendah hanya mengikuti tanpa tanpa tau makna dari perkataan tersebut. Tetapi pada kelas tinggi mereka telah memahami makna buruknya dari perkataan yang ia ucapkan. Maka dalam hal ini penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang perkembangan bahasa anak, agar citra guru didunia pendidikan tidak tercemar di masyarakat.

METODE

Jenis Metode yang digunakan adalah studi literatur. Ada beberapa pendapat dari peneliti mengenai studi literatur, Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Menurut Richard A. Johnson dan Larry C. Harrel studi literatur adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian-penelitian terdahulu untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian yang sedang dibahas. Aristotle, menyatakan bahwa studi literatur adalah suatu cara untuk memahami gagasan-gagasan yang telah ada dan memilih yang paling relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Menurutnya, pemahaman terhadap pengetahuan yang telah ada dapat membantu peneliti untuk mengembangkan penelitian mereka dengan lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa studi literatur bukan hanya mengumpulkan informasi dari penelitian-penelitian terdahulu, tetapi juga melibatkan identifikasi, evaluasi dan sintesis informasi tersebut. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian yang sedang dibahas. Penelitian kepustakaan atau literatur research merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Dan artikel ini lebih berfokus tentang perkembangan bahasa dalam berkomunikasi siswa Sekolah Dasar.

Penelitian (Rahmawati, Ira. 2023) menggunakan pendekatan literatur dan tinjauan pustaka untuk merangkum temuan yang sebelumnya mengenai perkembangan bahasa dalam berkomunikasi siswa Sekolah Dasar. Pada siswa sekolah dasar di berbagai wilayah dalam

berkomunikasi terhadap teman seumurannya atau terhadap adik kelasnya masih kurang sopan dalam berbahasa. Data di kumpulkan melalui survei dan mengutip dari jurnal dari beberapa penelitian.

Dalam artikel ini menggunakan sumber data yaitu sumber data dari dokumen lain yang mendukung penulisan, sumber dokumen yang dipilih untuk referensi adalah artikel, jurnal, buku dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian penulisan artikel ini. Setelah membaca dan memahami sumber informasi digunakan, kemudian di ambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Proses pengumpulan data diperoleh dari beberapa jurnal artikel dan buku yang di akses melalui pencarian Google Scholar dan jurnal, dari banyaknya sampel artikel dari keyword judul artikel kami berkisar 385.000 sampel data yang ada, dalam kurung waktu dari 5 tahun terakhir di Google Scholar dan jurnal, dari sampel data yang ada kami mengambil 35 sampel data artikel yang ada di dalamnya yang berkaitan dengan perkembangan bahasa berkomunikasi siswa Sekolah Dasar. Metode analisis data digunakan dalam bentuk analisis data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN PROBLEMATIKA BAHASA ANAK

Setiap anak memiliki ciri yang berbeda dengan anak lain, untuk memahami perkembangan anak perlu juga memahami permasalahan apa saja yang dialami selama perkembangannya. Hal ini perlu dilakukan agar pendidik akan menemukan adanya permasalahan yang dihadapi anak di masa sekolah dasar. Penyebab gangguan perkembangan bahasa sangat banyak dan luas, semua gangguan mulai dari proses pendengaran, proses berbicara dan meniru. Penyimpangan bahasa yang diperoleh peserta didik berasal dari lingkungan dimana ia sering berbaur baik dengan teman sebayanya maupun teman yang lebih besar darinya. Peserta didik yang berada di sekolah dasar pada umumnya mendengar dan meniru. Dan belum bisa memilih bahasa yang mereka ucapkan baik atau tidaknya, tetapi kebanyakan peserta didik dikelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 mereka sudah mengetahui apa yang mereka ucapkan baik atau tidaknya, misalnya jika dia saling mengejek sesama temannya ada beberapa anak yang mulai tersadar bahwa dengan ucapan itu dapat membuat temannya marah atau membuat temannya sedih dengan ucapan ejekan tersebut. Mendekteksi sejak dini terhadap gangguan perkembangan bahasa atau problem bahasa sangat diperlukan agar peserta didik terbiasa dalam memilih bahasa yang baik sesuai dengan kaidah bahasa yang berkembang di masyarakat sekitar. Kebanyakan bahasa diperoleh di era moderen sekarang ini dari menonton video dari media sosial maupun youtube. Banyak konten kreator yang bahasanya belum lulus sensor sehingga ketika anak-anak menonton dan ia meniru apa yang mereka ucapkannya, guru dan orang tua harus berperan aktif agar peserta didik dapat menjaga perilaku dalam berbahasa yang baik sehingga tidak merusak citra pendidikan ditengah-tengah masyarakat.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOMUNIKASI BAHASA ANAK

Seorang anak sudah mulai berbahasa sebelum ia dilahirkan kedunia, melalui saluran intrauterine, setiap kata dari ibunya maka secara biologis kata tersebut masuk ke dalam janin. Karena anak dari bayi mulai mengenali ibunya dari suara ibu, wajah ibunya, aroma ibu, dan karena anak merasa aman dan nyaman dalam pelukan ibu dari pada ayahnya.(Dardjowidjojo 2003, 268)

Menurut Wiyani (2014:16-24) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan, diantaranya (1) faktor hereditas, yaitu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Menurut penelitian, faktor hereditas mempengaruhi kemampuan intelektual dan kepribadian seseorang, (2) faktor lingkungan, yang diartikan sebagai kekuatan kompleks dari dunia fisik dan sosial yang mempengaruhi susunan biologis dan pengalaman psikologis anak sejak sebelum dan setelah lahir. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, (3) faktor umum, yaitu perpaduan antara faktor hereditas dan faktor lingkungan. Berdasarkan faktor umum, hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan antara lain (a) jenis kelamin, (b) kelenjar gondok, (c) kesehatan, (d) ras. Sementara itu, Mursid (2015) menjelaskan

terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yakni faktor internal dan eksternal.

Faktor internal (alami) berkaitan dengan hal-hal yang ada dalam individu itu sendiri seperti genetika (keturunan) dan pengaruhnya, sedangkan faktor eksternal (lingkungan) adalah faktor yang diperoleh dari luar individu, seperti: keluarga, kelompok teman sebaya, pengalaman hidup, kesehatan lingkungan, nutrisi, istirahat, tidur, olahraga, status kesehatan, dan iklim atau cuaca.

Pendapat senada juga dikemukakan Yusuf (2001:121-122) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa diantaranya (1) faktor kesehatan, faktor ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya, (2) faktor intelegensi, perkembangan bahasa anak dapat di lihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal, (3) status sosial ekonomi keluarga, beberapa studi tentang hubungan perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik, (4) jenis kelamin. Secara umum pada masa usia awal perkembangan anak, tidak terlihat adanya perbedaan dalam focalisasi antara pria dengan wanita. Namun seiring mulai memasuki usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki, (5) hubungan keluarga, hubungan keluarga yang dimaksudkan adalah sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang belajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak diatas dapat disimpulkan terdapat poin penting yang cenderung lebih sering terjadi dilapangan, yang pertama yaitu tentang kedewasaan berfikir maka lebih condong kepada perempuan dari pada laki-laki, karena perkembangan laki-laki lebih lambat dari pada perempuan. Kebanyakan dilapangan kita temukan anak-anak yang tidak sopan baik dalam perilaku maupun bahasanya mayoritasnya laki-laki dari pada perempuan. Poin yang kedua yaitu tentang hubungan keluarga, peran keluarga sangat besar dari pada peran seorang guru, karena dari segi waktu saja orang tua lebih banyak bersama anaknya ketimbang guru dengan peserta didiknya, maka apabila seorang anak mengalami hal yang buruk ditengah-tengah keluarga seperti keuangannya kasih sayang dan teguran dari orang tua maka perilaku dan kebahasaan peserta didik tergantung pada lingkungannya, bila lingkungan sekitarnya tidak baik maka ia akan menjadi seorang anak yang tidak sopan dalam berbahasanya karena mengikuti dari lingkungan saat ia bawakan ketengah-tengah keluarga dan keluarganya pun tidak menentang apa yang anaknya ucapkan maka mindset berfikir anak apa yang ia lakukan dan apa yang ia ucapkan benar karena tidak ada yang mengarahkannya. Saat anak membawa kebiasaan tersebut kesekolah hanya guru yang mengarahkan, maka pada saat peserta didik sisekolah dia akan menjaga bahasanya, tetapi bersifat sementara karena peserta didik takut terkena teguran dari gurunya. Tetapi ketika anak sudah dirumah sudah mulai tidak terkontrol dalam kebahasaannya karena keluarga kurang harmonis. Maka peran guru, keluarga, dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan bagi perkembangan bahasa pada anak.

TAHAPAN-TAHAPAN PEMEROLEHAN BAHASA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses dimana tidak seorangpun diantara manusia mengetahui secara pasti proses pemerolehan tersebut, hinggaseorang anak mampu berbahasa. secara alamiah anak menyatu dengan kehidupan disekitarnya, tampak pemerolehan bahasa karena penyatuan tersebut. Kajian tentang pemerolehan bahasa anak telah berkembang sebagai teori pemerolehan bahasa. Teori tersebut lahir pada teori perkembangan anak, seperti yang akan diuraikan sebagai berikut. (Zubaidah 2019)

a. Teori behaviorial adalah teori ini menekankan kebiasaan, teori yang dikembangkan oleh ahli psikologi yaitu Skinner, ia mengutarakan bahwa pemerolehan bahas anak

dikendalikan oleh lingkungannya. Yang berarti rangsangan anak untuk berbahasa yang dikendalikan oleh lingkungan itu merupakan salah satu wujud dari perilaku manusia.

b. Teori maturasional merupakan teori yang lebih menekankan kepada kesiapan biologis individual. Menurut teori ini anak telah mempunyai rentan waktu untuk dapat berbicara, secara bertahap bahasa anak berkembang sesuai dengan putaran jam, serta menyatu dengan konsep maturasi ini adalah periodisasi otak. Periodisasi otak sejalan dengan perkembangan yang ada di syaraf dalam otak, oleh karena itu pandangan teori ini menyatakan bahwa perkembangan bahasa yang diperoleh anak tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan neurologinya, tetapi juga didukung oleh perkembangan biologisnya.

c. Teori preformasionis dikembangkan oleh chomsky, penganut teori ini sangat percaya dengan teori tentang proses mental dengan sebutan language aquisition device (LAD). Dengan kepercayaan itu diyakini bahwa anak-anak belajar bahasa dengan apa yang ia dengar dari pergaulan lingkungannya.

d. Teori perkembangan kognitif teori ini awalnya dikembangkan oleh dua orang yaitu piaget dan vigotsky, selanjutnya teori ini dikembangkan kembali oleh bates, snyder tahun 1985, namara tahun 1972 yang terakhir oleh gleason 1998. Secara keseluruhan mereka sepakat bahwa cara belajar seseorang merupakan suatu proses beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam teori perkembangan kognitif ini beranggapan bahwasanya bahasa dibuat dan dikendalikan oleh nalar/pikiran, yang berarti sangat bergantung pada kematangan kognitifnya serta keterlibatan aktif di lingkungannya.

e. Teori psikososiolinguistik, teori ini memberikan motivasi kepada anak dalam berbahasa dengan menekankan pada interaksi aktivitas sosial dan aktivitas intelektual dalam berbahasa. dengan penekanan tersebut maka anak akan mampu berbahasa dengan lancar melalui keterampilan bicaranya karena terjadi proses interaksi dalam konteks sosial yang nyata, walaupun tidak semua orang dewasa memahami bahasa anak tetapi dengan kebiasaan interaksi yang dilakukan terus menerus yang menjadi suatu kebiasaan dalam berbahasa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa tahapan pemerolehan bahasa anak melalui lingkungan, selanjutnya berkembang sesuai dengan biologisnya dari apa yang ia dengarkan dari lingkungan sekitarnya, lalu ia komunikasikan apa yang telah didapat kannya dari kebiasaan yang ia lihat dan dengarkan setiap harinya, dari proses pemerolehan bahasa ini pada sekolah dasar, yaitu kelas rendah dan tinggi ia akan mengalami proses seperti ini, hanya saja dalam tahapan ini anak-anak atau siswa belum dapat menfilter dengan baik bahasa yang ia peroleh baik ataukah tidak, walaupun dikelas tinggi ia telah memahami itu tidak baik tetapi masih saja ia ucapkan karena tren yang berkembang dilingkungannya, jangankan dikelas tinggi orang dewasa pun yang telah ia dapat meinfiltersebuah kata dalam bahasa ia pun keseringan mengucapkan walau itu tidak baik dan ia juga mengerti dengan baik apa yang ia ucapkan, maka dari itu didikan dasar pada sekolah dasar sangat penting agar ia tumbuh dan berkembang dengan bahasa yang telah di didik sehingga tidak menjadi kebiasaan yang terus menerus dari anakanak remaja hingga dewasa, dengan bahasa yang baik seorang anak atau peserta didik akan terlihat sopan, santun dan berakhlak.

PERKEMBANGAN EMOSIONAL SISWA

Emosi merupakan pengekspresian dari kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami seseorang. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah, dan sebagainya. Anak yang mengalami emosi akan melakukan penyesuaian dengan lingkungannya agar memperoleh kenyamanan, kesejahteraan, dan keselamatan. Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena memiliki pengaruh pada perilaku anak. Reaksi emosi seringkali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkan. Reaksi emosi anak mudah berubah karena bersifat individual, dapat dikenali melalui tingkah laku yang ditampilkan. Emosi mewarnai pandangan anak terhadap dimensi kehidupan. Persepsi tentang rasa malu, takut, agresif, ingin tahu atau bahagia, dll akan mengikuti pola tertentu sesuai dengan pola yang berkembang dalam kelompok sosial dikehidupannya. Emosi juga

mempengaruhi interaksi sosial. Melalui emosi anak belajar cara mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntunan sosial.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, menekankan peran orang tua dan guru dalam menjaga perilaku berbahasa yang baik. Penulis menyebutkan tiga faktor utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa: keturunan,

lingkungan, dan kombinasi keduanya. Pentingnya partisipasi aktif dari orang tua dan guru dalam mempromosikan perkembangan bahasa pada anak-anak. Dan juga menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti genetika dan pengaruh lingkungan. Artikel ini menyoroti pentingnya nilai-nilai budaya dalam pengembangan bahasa.

SARAN

Dari kesimpulan pembahasan artikel ini, kami memiliki saran untuk kemajuan pengembangan bahasa pada anak. Disini, peran orang tua akan sangat menentukan bagi perkembangan bahasa anak. Artinya, setiap orang tua harus selalu mengontrol tiap fase dari perkembangan bahasa anak, dan juga memberikan anak bahasa yang mudah dimengerti dan baik. Agar penerimaan bahasa anak menjadi cepat dan baik pula.

Terlebih bagi seorang guru dikelas rendah, harus benar-benar mengawasi perkembangan dan pemerolehan bahasa anak. Karena pada usia tersebut sangat rentan bahasa yang tidak sesuai masuk dan di serap oleh anak. Untuk itu fungsi pengawasan seorang guru harus sangat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nofita. "Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 7.1 (2021): 43-54. <http://dx.doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. (2021). *Perkembangan bahasa anak*. Stiletto Book.
- Ardiyansyah, Muhammad. *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Guepedia, 2020.
- Aulia, Baiq Nunike Resti, and C. Asri Budiningsih. "Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2021).
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). *Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa*.
- Dewi, Mera Putri, S Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni, (2020) 'Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7.1, 1-11. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Fauzia, S. N. (2021). Analisis penerapan metode tanya jawab dalam perkembangan bahasa anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Fitria, N. (2020). Factors Affecting Children's Language Development. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200120.065>
- Friantari. Hen. (2020) *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Journal Iaincurup, Volume 1, Nomor 2.
- Gleason, J. B., & Ratner, N. B. (2022). *The development of language*. Plural Publishing.
- Hadianto Daris Cahyani Isah, 2018, *Rekonstruksionisme: Metode Komunikatif Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa*, *Jurnal Electronic Resource Vol 2, Iss 1, Pp 118-123* (2018)

- Indanah dan Yulisetyaningrum, Perkembangan Sosial Emosional anak usia prasekolah, Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Vol. 10, No. 1, Tahun 2019
- Kang, D.E., & Yim, D. (2022). The Influence of Children's Temperament, Phonological Working Memory, Mother Related Factors, and Language Environment on Vocabulary Development in Korean Monolingual and English-Korean Bilingual Children. *Communication Sciences & Disorders*.
- Karim, Ismawati K., Yenti Juniarti, and Irvin Novita Arifin. (2022) "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak." *Jurnal Raudhah* 10.2. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2037>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73.
- Levey, S. (2022). *Introduction to language development*. Plural Publishing.
- Madigan, S., Prime, H., Graham, S. A., Rodrigues, M., Anderson, N., Khoury, J., & Jenkins, J. M. (2019). Parenting behavior and child language: A meta-analysis. *Pediatrics*, 144(4).
- Maria, Ina, and Eka Rizki Amalia. "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai", 2018. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>
- Marni, Y., Neviyarni, S., & Murni, I. (2023). Yulia Marni. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2123-2136.
- Mendoza-Pinargote, Rosario Leonor and Orley Benedicto Reyes-Meza. (2022) "Language learning in the reading comprehension of elementary school students." *International journal of social sciences*.
- Ms Zulela dewi Ratna Indah, (2020) Problematika Perkembangan Bahasa Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Marunda 02 Jakarta Utara, *Jurnal Elementaria Edukasia*; Vol 3, No 2 (2020): Oktober
- Owens, R. E. (2020). *Language development*. Columbus, OH: Merrill.
- Priyoambodo, Grace Amortia Erliana, and Dewi Retno Suminar. "Hubungan Screen Time dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: A Literature Review." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2.5 (2021): 375-397. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.119>
- Rahayu Tresna Dewi, Ajeng, dkk, Perilaku Sosial Emosional, *Jurnal Hamzanwadi*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2020.
- Rahayu, Puji. (2019) "Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2.01 : 47-59.
- Rahmawati, Ira. (2023) "ANALISIS KETERLAMBATAN DALAM PERKEMBANGAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS 1 SD." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 : 5734-5743. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10097>
- Rowe, M. L., & Weisleder, A. (2020). Language development in context. *Annual Review of Developmental Psychology*, 2, 201-223.
- Sari, Ika Fadilah Ratna. 2018. "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10 (1): 89-100.
- Sari, W. (2020). *IMPROVING CHILDREN'S LANGUAGE SKILLS THROUGH THE MEDIA ILLUSTRATED STORY BOOK*.
- Scott, S.H., Gray, T., Charlton, J., & Millard, S.K. (2022). The Impact of Time Spent in Natural Outdoor Spaces on Children's Language, Communication and Social Skills: A Systematic Review Protocol. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19. <https://doi.org/10.3390/ijerph191912038>

- ere, Andahi Victor and Teresa Mwoma. (2022) "TEACHING OF LANGUAGE AND PRE-PRIMARY SCHOOL CHILDREN'S READING READINESS IN HAMISI SUB-COUNTY, VIHIGA COUNTY, KENYA." *European Journal of Special Education Research*. <http://dx.doi.org/10.46827/ejse.v8i2.4279>
- Sukatin, Nurul Chofifah, dkk, Analisis Perkembangan Emosi Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2020.
- Wang, M. (2023). The Impact of Parent-Child Reading on Children's Language Development. *Frontiers in Humanities and Social Sciences*
- Zahir, M.Z., Miles, A., Hand, L., & Ward, E.C. (2021). Opportunities to Enhance Children's Communication Development at School in Underserved Communities. *Language, speech, and hearing services in schools*, 1-18 .
- Zubaidah, Enny. 2019. "Produk Bahan Ajar_Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.Pdf - Draft Buku PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI Oleh Dr Enny Zubaidah M Pd PENDIDIKAN DASAR DAN | Course Hero." 2019. <https://www.coursehero.com/file/39615330/Produk-Bahan-Ajar-Pengembangan-Bahasa-Anak-Usia-Dinipdf/>.